

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara Asia Tenggara pasti adanya beberapa negara yang beragam sekali dalam system politik, system ekonomi, sosial dan budaya sampai keamanan yang dihadapi oleh negara masing – masingnya. Namun dari itu pun, pasti ada yang termasuk didalamnya suatu kesamaan. Negara Thailand dan Negara Indonesia ini saat hubungan diplomatic dibuka, kedua negara ini akhirnya menjalin kerjasama dalam berbagai bidang. Tak luput dari itu pun, bahwa apa yang dijalani hubungan oleh kedua negara tersebut pastinya ada sejarah panjang yang telah dibangun oleh para pemimpin masing – masing dari kedua negara tersebut. Hubungan diplomatic Indonesia dan Thailand ini pertama kali dibentuk sejak tahun 1950, dari saat itu hubungan bilateral kedua negara tersebut makin membaik sampai detik ini. Kedua negara tersebut pula sudah berkomitmen untuk membangun suatu hubungan bilateral yang lebih kuat dan untuk menghasilkan suatu beberapa ide guna dalam menangani berbagai masalah regionalnya (kemlu.go.id).

Hubungan kedua negara ini yaitu sudah melalui serangkaian sejarah yang cukup Panjang yang berawal dari masa kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Majapahit yang mana kedua kerajaan tersebut memberikan kontribusi dari para tokoh nasional kedua negara dalam pembentukan ASEAN ini. Dengan adanya sebuah tujuan utama kegiatan Kerjasama hubungan bilateral antara kedua negara ini dengan adanya forum Komisi Bersama yang sudah dibentuk setelah ditandatanganinya sebuah Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Teknik RI – Thailand di tahun 1992. Di dalam pertemuan ke – ini Komisi Bersama RI – Thailand yang berlangsung pada tanggal 16 sampai 18 Januari 2008 di Petchaburi, dan Thailand pun membahas beberapa

permasalahan bilateral yang harus dikembangkan oleh kedua negara antara lain seperti masalah ekonomi, perdagangan, transportasi, Pendidikan dan kebudayaan, investasi, perikanan, pariwisata, energi, Kerjasama Teknik, dan Kerjasama IMT – G (kemlu.go.id).

Adanya hubungan bilateral RI dengan Thailand selama ini telah berlangsung dengan baik. Kedekatan sebuah hubungan ini dapat dilihat dari pertemuan dan adanya suatu kunjungan dari pada pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara, yaitu pertemuan hubungan bilateral Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan PM Yingluck Shinawatra di sela – sela Bali Democracy Forum V dengan dilaksanakan 8 November 2012, kunjungan PM Yingluck Shinawatra ke Indonesia dalam rangka menghadiri KTT APEC pada 7-8 November 2013, kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Thailand dalam rangka menghadiri World Economic Forum on East Asia (WEFEA) tahun 2012, pertemuan bilateral Presiden Joko Widodo dengan PM Prayut Chan-o-cha di sela-sela peringatan ke-60 tahun Konferensi Asia Afrika (KAA), 23 April 2015 di Jakarta, serta kunjungan Presiden Joko Widodo ke Bangkok pada 25 Oktober 2017 untuk memberikan penghormatan terakhir kepada Mendiang Raja Bhumibol Adulyadej (Raja Rama IX) (kemlu.co.id).

Kemudian, kedekatan hubungan antara Indonesia dan Thailand ini juga dapat dilihat dari intensitas pertemuan dan kunjungan kenegaraan diantara kedua negara yang meningkat dari tahun 2008 – 2015. Dan, pertemuan ini dijalankan oleh pejabat setingkat Menteri atau di atasnya untuk membahas sebuah peristiwa terkini ataupun juga membahas kontrak Kerjasama antara kedua negara tersebut. Dan ini berikut table kunjungan pejabat setingkat Menteri atau pun yang di atasnya.

No.	Periode	Jumlah Kunjungan
1.	2008 – 2009	8
2.	2010 -2011	9
3.	2012 – 2013	11
4.	2014 – 2015	14

Tabel 1.1 Kunjungan pejabat

Jika dilihat dalam uraian yang di atas maka dapat dipahami bahwa Thailand merupakan salah satu negara yang memiliki karakteristik sejarah yang unik. Kemudian pada bidang politik, negara ini menggunakan sistem monarkhi konstitusional, dimana Raja hanya menjadi simbol pemersatu bangsa Thailand, sedangkan politik-pemerintahan dipimpin oleh Perdana Menteri pada tahun 1997, Thailand dihadapkan pada krisis ekonomi yang menyebabkan perekonomian ini mengalami depresiasi yang luar biasa. Kemudian melalui pemulihan konflik secara terencana dan sistematis di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Thaksin Sinawatra kemudian perekonomian Thailand berhasil dipulihkan salah satunya melalui sektor pariwisata. Namun, dalam keberadaan Thailand sebagai salah satu negara di wilayah Asia Tenggara kemudian menjadi pertimbangan bagi pihak Indonesia untuk menjalankan berbagai kerjasama bilateral, termasuk pada sektor pariwisata. ini disebabkan karena posisi geografis Indonesia yang terletak di wilayah equator (khatulistiwa) dan terdiri dari ribuan pulau menjadikan negara ini memiliki keanekaragaman budaya sebagai tolok ukur kemajuan pariwisata nasional (kemlu.go.id)

Dalam hal ini pun, kerja sama hubungan bilateral antara kedua negara tersebut dalam bidang apapun itu selalu ada peningkatan didalamnya. Melalui dengan hal itu pun, dengan banyaknya bidang yang dicapai dalam hubungan kerja sama antara kedua negara tersebut awalnya

itu negara Indonesia – Thailand ini belum adanya persetujuan kebudayaan yang mengatur hubungan social pada saat tahun itu. Namun, Indonesia dan Thailand juga bekerjasama di bidang pariwisata, yang mana kedua Negara ini memiliki suatu potensi wisata yang cukup besar sebagai tujuan wisata dunia seperti, wisata alam. Belanja, kulineran, dan mengenalkan sebuah sejarah dalam negara tersebut. Masyarakat Indonesia banyak berlibur ke Bangkok dan beberapa kota wisata yang ada di Bangkok, Thailand. Begiputun sebaliknya, tidak sedikit masyarakat Thailand pun berziarah ke Candi Borobudur dan bertamasya ke Pulau Bali. Kedua negara ini mempunyai kesamaan budaya walaupun agama yang dianutnya itu berbeda. Dengan Thailand negeri beragama Budha, sedangkan Indonesia Sebagian besar penduduk yang mayoritas nya itu beragama Islam. Namun, dalam hal makanan, adat istiadat, seni music, dan seni tari itu ada kesamaan diantara kedua negara tersebut (LIPI,2021).

Terkait dengan dunia riset, bahwa sebelumnya ini sudah dijelaskan oleh studi LIPI yang mana beberapa penelitian tentang etnisitas, kebudayaan, perdagangan transnasional, dan pembangunan pertanian di Thailand. Dalam hal ini pun, walaupun Thailand sering terjadi kudeta militer dan adanya suatu konflik politik, negara ini benar memiliki visi yang kuat, konsisten, dan terpadu dalam bidan pertaniannya terutama beras dan buah – buahan. Negara ini benar – benar mendorong dunia pertanian dan membantu pembukaan pasar ekspor yang ada di daerah itu. Maka dari itu, tidak heran dalam beberapa produk pertanian dengan adanya logo made in Thailand dengan ciri khasnya itu membuat pasar Asia Tenggara menjadi ramai. Dan juga, bisa dikatakan bahwa berbeda dengan tahun – tahun sebelumnya. Dimana adanya tempat pariwisata di Thailand kini banyak yang menyediakan hidangan halal, tempat shalat, dan ramah kepada kebutuhan para masyarakat muslim Indonesia (kemlu.go.id)

Maka dari itu, seiring berkembangnya jaman ini, munculah suatu hubungan Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Thailand dalam bidang social dan budaya tersebut. Dan, Indonesia dan Thailand harus terus memperkuat kerja sama sosial dan budaya, karena untuk memperkuat suatu kerja sama dengan melalui Prakarsa baru dengan memanfaatkan suatu kreatifitas yang berkembang di masing – masing negaranya (LIPI,2021). Dalam kedua negara ini pun, adanya suatu kemiripan dengan itu pada September 2020 adanya suatu kolaborasi acara “Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance” yang mana berlangsung sukses dan menjadikan suatu tanda eratnya persahabatan antara kedua negara tersebut (kemlu.go.id).

Dalam hal ini, dengan adanya suatu kolaborasi acara “Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance” ini KBRI Bangkok Bersama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan Kementrian Kebudayaan Thailand telah memfasilitasi penyelenggaraan Virtual Ramayana Joint Performance di Teater Nasional Thailand, Bangkok pada tanggal 24 September 2020. Dalam kegiatan bersama Two Nations: One Dance ini berhasil membuat 400 penonton yang menonton dibuat terpujau dengan acara tersebut dengan antara lain terdiri dari pejabat pemerintah Thailand, kalangan diplomatic, akademisi, media, friends of Indonesia dan masyarakat Indonesia di Thailand (kemlu.go.id).

Dalam pagelaran ini adalah suatu bagian dari kegiatan sebuah peringatan ke – 70 tahun hubungan diplomatic Indonesia dan Thailand pada tahun ini. Dengan adanya suatu kontak budaya ini yang telah berlangsung jauh sebelum tahun 1950 yang mana Indonesia dan Thailand ini secara resmi memulai suatu hubungan dan kerja sama antar diplomatic tersebut. Karena, kisah Ramayana ini yang dimiliki oleh kedua negara tersebut merupakan bukti nyata dari sejarah Panjang hubungan kebudayaan tersebut (Sasongko, 2021).

Di dalam sebuah sambutan yang diberikan Menteri Kebudayaan Thailand yaitu Ittiphol Khunpluem ini yaitu dengan adanya kegiatan Joint Virtual Dance ini yang baru pertama kalinya dilaksanakan antara negara Indonesia dan Thailand ini dengan negara bersahabat. Kegiatan ini semakin mempererat dekatnya rasa persatuan Indonesia dan Thailand dan menjadi sebuah inspirasi semakin kuatnya ASEAN Community. Dalam kegiatan ini juga budaya ini diyakini juga terus menjadi sebuah inspirasi masyarakat untuk kedua negara tersebut yang mana untuk menciptakan kekuatan bersama, saling berbagi sebuah pengetahuan antar institusi untuk menjadi tumbuh kembang dan sukses Bersama (kemlu.go.id).

Pagelaran yang diadakan oleh kedua negara tersebut juga bertujuan untuk kegiatan promosi seni budaya Indonesia dan Thailand dalam tema “Two Nations, One Dance” ini melalui pagelaran bersama tari Ramayana yang mana menunjukkan suatu kesamaan akar budaya kedua negara tersebut yang sekaligus akan semakin meningkatkan suatu hubungan yang baik diantara kedua negara tersebut di masa yang akan datang. Tari Ramayana Indonesia ini juga dibawakan oleh Kelompok Wayang Orang Bharata Jakarta dan Pripurna Bali yang ditampilkan secara virtual. Sedangkan, tari Ramayana Thailand ini ditampilkan secara langsung oleh kelompok tari Kementerian Kebudayaan Thailand. Dengan adanya kolaborasi tarian kedua negara ini yang disajikan secara apik dan menggambarkan sebuah keseluruhan cerita perjuangan Sri Rama dalam membawa Kembali Dewi Shinta untuk pulang ke Ayodhia (kemlu.go.id).

Tidak hanya tarian saja yang dipersembahkannya, tetapi ada pun promosi seni budaya lainnya yaitu dengan KBRI Bangkok ini turut mempromosikan kuliner Indonesia berupa sajian makanan ringan tradisional kepada audience yang hadir dalam acara tersebut. Pertunjukan Sendratari Ramayana ini pun dilaksanakan dengan tetap mengikuti standar protocol Kesehatan yang cukup ketat yang sesuai dengan imbauan otoritas Kesehatan yang terkait. Selain bisa

menghadiri langsung ke tempat, pertunjukan ini pun telah disaksikan oleh 4500 viewers kedua negara melalui link Youtube, Instagram, dan Facebook (kemlu.go.id).

Berdasarkan uraian diatas itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengungkap Kerjasama hubungan bilateral dalam bidang social budaya untuk memperjelas dalam kedua negara tersebut dengan judul **“Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance” Dalam Meningkatkan Kerjasama Budaya Indonesia Dan Thailand**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah Yang Melatar Belakangi Acara Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance tersebut?
2. Bagaimana Upaya Dalam Acara Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance Terhadap Kerjasama Budaya Antara Indonesia Dan Thailand ?
3. Bagaimana Hasil Dari Acara Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance ?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Jika dilihat dalam pembahasan ini, peneliti akan mereduksi masalah dan focus masalah gar pembahasan tidak keluar dari konteks dan menyebar. Dan itu berkaitan dengan descriptor masalah yang berbeda, maka dari itu penulis membahas masalah seputar **“Kerjasama Dalam Meningkatkan Budaya Indonesia Dan Thailand Dalam Acara “Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance”.**

1.2.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : Bagaimana Penyelenggaraan Acara Sendratari

Ramayana Two Nations One Dance Dapat Meningkatkan Kerjasama Budaya Antara Indonesia Dan Thailand?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian harus mempunyai tujuan dan kegunaan yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kerjasama hubungan bilateral dari kedua negara tersebut
2. Untuk memahami upaya kerjasama kedua negara terkait acara pertunjukan tersebut
3. Untuk memahami acara pertunjukan tersebut yang dilakukan oleh kedua negara tersebut

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu untuk lebih memahami konteks dari suatu Kerjasama hubungan bilateral dalam bidang social budaya negara Indonesia dan Thailand dalam acara Pertunjukan Sendratari Ramayana Two Nations One Dance, serta peran dalam kedua negara tersebut dalam hubungan bilateral tersebut.
2. Kegunaan praktis penelitian ini yaitu, peneliti berharap dapat membawa manfaat bagi pembaca yang tertarik dengan masalah yang diangkat oleh sang penulis. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi sang pembaca yang ingin mengangkat isu yang sama. Dan juga bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat pada umumnya, terutama penulis. Dan penelitian ini juga adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana dengan menulis karya ilmiah, sebagai salah satu syarat

untuk menyelesaikan program studi S – 1 Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan.